

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah adalah salah satu hewan ternak penghasil susu. Produksi susu yang dihasilkan mampu menyuplai sebagian besar kebutuhan susu di dunia dibanding jenis hewan ternak penghasil susu yang lain seperti kambing, domba dan kerbau, maka dari itu sapi perah mempunyai kontribusi besar terhadap pemenuhan kebutuhan susu nasional yang mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Kebutuhan protein hewani nasional Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat pesat. Rataan konsumsi protein hewani masyarakat Indonesia saat ini baru 4,19 gr/kapita/ hari sedangkan standar kecukupan konsumsi protein hewani masyarakat Indonesia menurut FAO adalah 6 gr/ kapita/ hari (Mustofa, 2008).

Manajemen pemeliharaan sangat berpengaruh dalam keberlangsungan peternakan. Manajemen pemeliharaan yang baik akan membuat ternak merasa nyaman dan ternak akan sehat. Manajemen pemeliharaan meliputi pelaksanaan kegiatan harian seperti sanitasi, pemberian pakan, pengecekan kesehatan ternak, dan lain sebagainya. Di setiap fase sapi memiliki perlakuan yang berbeda terutama pada masa kering bunting.

Kering bunting adalah dimana masa sapi perah dikeringkan atau diistirahatkan dari pemerahan dengan tujuan mempersiapkan kelahiran berikutnya. Fase pemeliharaan kering bunting biasanya dimulai sejak kebuntingan berusia 6-7 bulan atau 2 bulan sebelum melahirkan. Pada usia kebuntingan tersebut sapi akan mengalami penurunan produksi susu sehingga sapi diistirahatkan dari pemerahan agar sapi memiliki cukup nutrisi setelah dilakukannya kelahiran. Pada saat diperah sebagian besar nutrisi pada sapi digunakan untuk memproduksi susu sehingga pada usia kebuntingan 6-7 bulan akan menguras banyak nutrisi dan menjadikan sapi lemah ketika sapi sudah melahirkan.

Manajemen pemeliharaan ini penting karena sapi perah bunting harus mempersiapkan perkembangan janin yang dikandungnya dan memperbaiki kondisi tubuhnya sendiri untuk laktasi yang berikutnya. Proses pemeliharaan sapi kering bunting membutuhkan steaming up atau proses mempersiapkan diri sebelum

melahirkan pada saat 2-3 minggu sebelum kelahiran, Hal ini ditujukan agar induk memiliki nutrisi yang cukup setelah proses kelahiran. Lama masa kering menentukan produksi susu pada sapi perah dengan masa kering yang ideal 55-60 hari (Tribudi, et al. 2020).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan Magang secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja mengenai kegiatan perusahaan/ industri/ instansi/ lembaga dan atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat magang. selain itu, tujuan magang adalah melatih agar lebih praktis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang dijumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian, diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

1. Melatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan IPTEKS.
2. Menambah kesempatan dalam memantapkan keterampilan dan pengetahuan untuk menambah kepercayaan dan kematangan diri.
3. Meningkatkan kemampuan interpersonal terhadap lingkungan kerja.
4. Melatih untuk mampu berfikir kritis dan menggunakan daya nalar dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat dari dilaksanakannya kegiatan magang adalah untuk dapat terlatih mengerjakan pekerjaan lapang, seperti manajemen pemeliharaan, proses pemerahan, serta pemberian pakan serta agar mahasiswa mampu bekerja secara mandiri, dan memiliki keterampilan di lapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Magang dilaksanakan di UPT PT dan HMT BATU yang berada di Jln Raya Tlekung Desa Beji Kec. Junrejo, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Dilaksanakan selama 4 Bulan yaitu pada tanggal 1 Agustus – 30 November 2023. Kegiatan Magang dilakukan pada hari Senin – Minggu, pagi hari pukul 06.00-09.00 WIB, dan siang hari pukul 13.00 – 15.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan Magang yaitu mengikuti seluruh kegiatan di UPT PT dan HMT Batu dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

1.4.1 Observasi

Pengamatan langsung di lapang guna untuk memperoleh data-data yang di perlukan dalam kegiatan Magang. Data yang di perlukan seperti pemerahan dan produksi susu.

1.4.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dan diskusi secara langsung dengan Pembimbing Lapang dan Karyawan di UPT PT dan HMT BATU.

1.4.3 Dokumentasi

Metode dilakukan untuk pengambilan gambar seluruh kegiatan ketika pengambilan data yang diperoleh selama rangkaian kegiatan Magang secara langsung yang digunakan untuk bukti fisik

1.4.4 Studi Pustaka

Metode pengumpulan sejumlah informasi yang relevan dari berbagai media elektronik maupun non elektronik untuk mengetahui serta membandingkan standarisasi peternakan dengan keadaan nyata di UPT PT dan HMT BATU.